

# NILAI-NILAI KARAKTER DALAM KUMPULAN CERPEN ANAK-ANAK, 'KECIL-KECIL PUNYA KARYA' (VALUES CHARACTER EDUCATION IN CHILDREN SET OF SHORT STORIES, 'HAVE SMALL SMALL-WORK')

Gusti Hanifah

SDN Teluk Tiram 5 jalan Ampera Gang Afiat, RT 44, Nomor 12 Teluk Tiram Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Kode pos 70245, email [gusti.hanifah@gmail.com](mailto:gusti.hanifah@gmail.com)

## Abstract

*Values Character Education in Children set of short stories, 'Have Small Small-work'. As for the problem in this research is how the values of character education that is contained in a collection of children's stories, "Have Small Small-work?" Results of the study, there are 18 character education values, namely 1) NRL, ie obedient and submissive to the teachings of their religion by way of conducting worship, utter gratitude, use the time to pray, trying to guide children to do things in accordance with the teachings of religion, and have belief in the greatness and the favor of God; 2) NKj, which does not break a promise, boldly confessed to telling the truth, do not cheat; 3) NTj, namely NTj yourself, NTj on others, NTj in the family, and NTj against students; 4) NKD, namely the task on time, and instill the value of discipline to the students; 5) NKR, which is trying to seriously address the problem, unyielding, and not easily discouraged; 6) The NPD, which is the belief in the ability to form the winner; 7) NBW, the ability to market the merchandise; 8) NBL, which creatively in generating new ideas, and make logical ideas and interesting; 9) NK, namely the ability to finish the job alone, and accustom themselves to overcome the problem without the help of others; 10) NRIT, namely RIT against the creator or Allah; 11) NCI, which is a concern for science; 12) NSD, namely awareness of the advantages and disadvantages in yourself and the abilities of others; 13) NPDAS, which comply with the applicable rules and sportsmanship; 14) NRS, namely respect for parents, teachers, appreciate and respect the abilities of others, and respect for all people; 15) NKS, namely keeping the feelings of others, did not show a sense of fun to the suffering of others, using language that is polite, say thank you, forgive each other, praise each other, respect, and show humility; 16) NKC, ie critical thinking secas precise, accurate, and fast; 17) NSM, which seeks to help others, and demonstrate self-sacrifice; and 18) HCV, the behavior never give up or never despair, and steadfast in the face of problems.*

**Key words:** values, character education, short stories, children's literature

## Abstrak

*Nilai-nilai Karakter dalam Kumpulan Cerpen Anak-anak, 'Kecil-kecil Punya Karya'. Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kumpulan cerpen anak-anak, "Kecil-kecil Punya Karya"? Hasil penelitian terdapat 18 nilai-nilai karakter, yaitu 1) NRL, yaitu taat dan patuh pada ajaran agama yang dianutnya dengan cara menjalankan ibadah, mengucapkan rasa syukur, memanfaatkan waktu untuk beribadah, berusaha*

*membimbing anak agar melakukan hal yang sesuai dengan ajaran agama, dan memiliki keyakinan akan kebesaran dan nikmat Allah; 2) NKj, yaitu tidak mengingkari janji, berani mengakui perbuatan dengan berkata jujur, tidak berbuat curang; 3) NTj, yaitu NTj pada diri sendiri, NTj pada orang lain, NTj pada keluarga, dan NTj terhadap anak didik; 4) NKd, yaitu mengerjakan tugas tepat waktu, dan menanamkan nilai kedisiplinan kepada anak didik; 5) NKR, yaitu berusaha dengan sungguh-sungguh mengatasi masalah, pantang menyerah, dan tidak mudah patah semangat; 6) NPD, yaitu keyakinan akan kemampuan untuk mejadi pemenang; 7) NBW, yaitu kemampuan memasarkan barang dagangan; 8) NBL, yaitu kreatif dalam menghasilkan ide-ide baru, dan membuat ide-ide yang logis dan menarik; 9) NK, yaitu kemampuan menyelesaikan pekerjaan sendiri, dan membiasakan mengatasi masalah sendiri tanpa bantuan orang lain; 10) NRIT, yaitu RIT terhadap sang pencipta atau Allah Swt; 11) NCI, yaitu kepedulian terhadap ilmu sains; 12) NSD, yaitu kesadaran akan kelebihan dan kekurangan pada diri sendiri dan kemampuan orang lain; 13) NPDA, yaitu mematuhi aturan-aturan yang berlaku dan sportif; 14) NRs, yaitu hormat pada orang tua, guru, menghargai dan menghormati kemampuan orang lain, dan hormat kepada semua orang; 15) NKs, yaitu menjaga perasaan orang lain, tidak menunjukkan rasa senang terhadap penderitaan orang lain, menggunakan bahasa yang santun, mengucapkan terima kasih, saling memaafkan, saling memuji, menghargai, dan menunjukkan sikap rendah hati; 16) NKC, yaitu cara berpikir kritis secara cermat, tepat, dan cepat; 17) NSM, yaitu berupaya membantu orang lain, dan menunjukkan sikap rela berkorban; dan 18) NKT, yaitu perilaku pantang menyerah atau tidak pernah putus asa, dan tegar dalam menghadapi masalah.*

**Kata-kata kunci:** nilai, karakter, cerpen, sastra anak

## PENDAHULUAN

Sebuah karya sastra bersumber dari kenyataan hidup yang terdapat di dalam masyarakat. Akan tetapi karya sastra bukanlah hanya mengungkapkan kenyataan-kenyataan objektif itu saja, melainkan juga menampilkan pandangan, tafsiran, dan nilai-nilai kehidupan berdasarkan daya kreasi dan imajinasi pengarangnya, yang kebenarannya bisa dipertanggung jawabkan (Arsyad, dkk, 1986: 3-4). Sastra merupakan wujud gagasan seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial yang berada di sekelilingnya dengan menggunakan bahasa yang indah. Sastra hadir sebagai hasil perenungan pengarang terhadap fenomena yang ada. Sastra sebagai karya fiksi memiliki pemahaman yang lebih mendalam, bukan hanya sekadar cerita khayal atau angan dari pengarang saja, melainkan wujud dari kreativitas pengarang dalam menggali dan mengolah gagasan yang ada dalam pikirannya.

Salah satu bentuk karya sastra adalah cerpen. Cerpen adalah sebuah karya sastra prosa naratif yang disajikan dalam satu peristiwa yang berkesan, singkat, padat, dan ide cerita berpusat pada satu tokoh serta dapat selesai dibaca dalam satu kali pembacaan. Cerpen diharapkan dapat memberikan kesan yang bermakna bagi pembacanya. Seperti yang telah dikatakan Semi (1988: 34) bahwa “cerpen adalah penceritaan yang memusat pada satu peristiwa pokok, sedangkan peristiwa pokok itu selalu tidak sendirian, ada peristiwa lain yang sifatnya mendukung peristiwa pokok yang dapat memberikan kesan yang bermakna bagi pembacanya”. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kumpulan cerpen anak-anak. Alasan peneliti memilih kumpulan cerpen anak-anak karena dalam cerpen anak-anak ini menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti oleh pembaca yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan pemahaman anak. Selain

itu, dalam kumpulan cerpen anak-anak ini mengandung nilai-nilai yang alami sesuai dengan tingkat pemahaman penulis. Dilihat dari segi nilai karakter kumpulan cerpen anak-anak, diketahui banyak memberikan inspirasi bagi pembaca, hal itu berarti ada nilai-nilai positif yang dapat diambil dan direalisasikan oleh pembaca dalam kehidupan sehari-hari mereka, khususnya dalam hal membentuk karakter seseorang. Pesan-pesan tersebut disisipkan dari cerpen secara halus, sehingga pembaca tidak merasa terganggu. Melalui cerpen tersebut mampu menghantarkan nilai-nilai karakter kepada para pembaca, yang mana seperti yang telah diketahui bahwa pada saat ini negara kita sedang mengalami krisis moral. Oleh sebab itu, melalui cerpen dianggap mampu menumbuhkan nilai-nilai karakter kepada para pembaca.

Sastra tidak hanya memasuki ruang serta nilai-nilai kehidupan personal, tetapi juga nilai-nilai kehidupan manusia dalam arti total. Dalam nilai-nilai kehidupan manusia juga dikenal sebagai nilai-nilai karakter. Nilai-nilai karakter dapat dikatakan sebagai sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai kepribadian seseorang kepada peserta didik yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan maupun bangsa. Penelitian *"Nilai-nilai Karakter dalam Kumpulan Cerpen Anak-anak, Kecil-kecil Punya Karya"* berupaya mendeskripsikan nilai-nilai karakter pada kumpulan cerpen yang ditulis oleh anak-anak sebagai pemenang lomba menulis cerpen tingkat nasional. Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Bagaimana nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kumpulan cerpen anak-anak, Kecil-kecil Punya Karya?

Setiadi (2006: 110) mengatakan bahwa "nilai sebagai kegiatan menghubungkan sesuatu dengan sesuatu yang lain sehingga diperoleh menjadi suatu keputusan yang menyatakan sesuatu itu berguna atau tidak berguna, benar atau tidak benar, baik, atau buruk, manusiawi atau tidak manusiawi, religius atau tidak religius, berdasarkan jenis tersebutlah nilai ada". Mustari (2011: viii-ix) mendefinisikan pendidikan karakter menjadi 25, yaitu 1) Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya; 2) Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain; 3) Bertanggung Jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa; 4) Bergaya hidup sehat adalah usaha segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan; 5) Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan; 6) Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya; 7) Percaya diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya; 8) Berjiwa wirausaha adalah sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur pemodalan operasinya; 9) Berpikir logis kritis, kreatif, dan inovatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logis untuk menghasilkan cara atau

hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki; 10) Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas; 11) Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar; 12) Cinta ilmu adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan; 13) Sadar diri adalah sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain; 14) Patuh pada Aturan Sosial adalah sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum; 15) Respek adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain; 16) Santun adalah sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang; 17) Demokratis adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain; 18) Ekologis adalah sikap dan tindakan selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan; 19) Nasionalisasi adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat hal yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi dan politik bangsa; 20) Pluralis adalah sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai perbedaan yang ada di dalam masyarakat baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama; 21) Cerdas adalah kemampuan seseorang dalam melakukan suatu tugas secara cermat, tepat, dan cepat; 22) Suka menolong adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya membantu orang lain; 23) Tangguh adalah sikap dan perilaku yang pantang menyerah atau tidak pernah putus asa ketika menghadapi berbagai kesulitan dalam melaksanakan kegiatan atau tugas sehingga mampu mengatasi kesulitan tersebut dalam mencapai tujuan; 24) Berani mengambil resiko adalah kesiapan menerima resiko atau akibat yang mungkin timbul dari kegiatan nyata; 25) Berorientasi tindakan adalah sikap yang membuat hidup lebih bersifat praktis, nyata, dan tidak terjebak ke dalam lamunan dan pemikiran yang tidak-tidak.

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu untuk mendeskripsikan “*Nilai-Nilai Karakter dalam Kumpulan Cerpen Anak-anak, Kecil-kecil Punya Karya*”, sedangkan metode yang digunakan, yaitu metode *content analysis* atau analisis isi guna menemukan nilai-nilai karakter dalam kumpulan cerpen cerpen anak-anak. Adapun yang menjadi data dalam penelitian ini, yaitu kalimat-kalimat dalam kumpulan cerpen anak-anak yang berjumlah 20 judul cerpen yang akan dianalisis, sedangkan sumber data adalah buku kumpulan cerpen anak-anak yang diterbitkan oleh penerbitan PT Mizan Pustaka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1) Nilai Religius

Nilai religius yang terkandung dalam cerpen “*Bintang Naila Bersinar*” ialah selalu patuh pada ajaran Allah Swt seperti yang terlihat pada kutipan sebagai berikut.

“*Naila, ayo bangun! Sudah pagi. Shalat subuh dulu.*” Kata Bu Aisyah. Sambil menggoyang-goyang

*tubuh Naila yang masih terlelap.*

*Udara pagi di kaki gunung sumbing yang dingin, membuat Naila malas melepas kehangatan kain jarit, selimut kesayangannya.*

*Bu Aisyah segera menarik selimut itu dan membangunkan Naila. Dia membimbing anak kesayangannya itu ke kamar mandi untuk mengambil air wudhu. Ketika Naila membasuh muka, air yang dingin segera membuat Naila terbangun seratus persen. Rasa kantuk dan malasnya hilang seketika.*

(Kutipan dari cerpen “*Bintang Naila Bersinar*” halaman 14)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Bu Aisyah selalu berusaha untuk membimbing anaknya agar melakukan suatu hal yang sesuai dengan ajaran agama, sedangkan tokoh Naila dalam cerpen “*Bintang Naila Bersinar*” bersikap patuh kepada ibunya yang menjadi panutan bagi Naila selama hidupnya. Selain itu, Naila juga taat dan patuh pada ajaran agama yang dianutnya dengan selalu menjalankan ibadah (sholat) walaupun sebenarnya ia masih mengantuk karena bangun pagi-pagi sekali. Namun, sebagai seorang muslim Naila wajib melaksanakan perintah Allah seperti sholat. Selain itu, juga terdapat nilai religius lain dalam cerpen “*Bintang Naila Bersinar*”, yaitu pada saat ibu Anita mengumumkan kelulusan anak-anak kelas enam dengan mengucapkan rasa syukur sebagai kata pembuka sebelum mengumumkan tentang kelulusan anak-anak kelas enam seperti kutipan di bawah ini.

*“Sebelumnya, kami umumkan bahwa alhamdulillah semua siswa kelas enam lulus ujian Nasional,” kata Bu Anita membuka pengumumannya disambut dengan ucapan syukur dan tepuk tangan hadir.*

(Kutipan dari cerpen “*Bintang Naila Bersinar*” halaman 18)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh ibu Anita selalu memulai pekerjaan dengan mengingat sang pencipta dengan cara bersyukur kepada Allah, yaitu mengucapkan kata “*alhamdulillah*”. Sikap selalu bersyukur tersebut mengajarkan agar kita bisa selalu menerima dan menghadapi apa yang terjadi dalam hidup sehingga akan menimbulkan sikap yang ikhlas pasrah serta tawakal kepada Allah Swt. Oleh karena itu, rasa syukur menunjukkan sikap yang taat kepada Allah Swt dengan selalu ikhlas menerima segala hal baik atau buruk yang akan dihadapi seseorang.

## **2) Nilai kejujuran**

Nilai kejujuran yang terkandung dalam cerpen “*Janji Omar*” ialah selalu melakukan persaingan dengan benar tanpa melakukan kecurangan. Pada waktu itu, Omar dan Ben telah membuat perjanjian bahwa Omar akan rajin belajar jika Ben rajin menyapa teman di sekolahnya begitu pula dengan Ben berjanji akan menyapa teman-temannya jika Omar berhasil mendapatkan nilai seratus. Pada saat ulangan berlangsung Omar berhasil menjawab soal kesembilan dengan mudah tetapi ketika masuk soal kesepuluh Omar menjadi bingung. Kadang-kadang melintas dibenak Omar ingin melihat jawaban Ben karena ia yakin jawaban Ben pasti benar tetapi ia mengurungkan niatnya karena ia tidak mau berbuat curang kepada Ben. Pada akhirnya, Omar memutuskan untuk berusaha menyelesaikan kesepuluh soal itu sendiri. Nilai kejujuran dalam tokoh Omar dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

*“Aku tidak boleh curang kepada Ben, dia temanku,” ucap Omar yakin kepada dirinya. Lalu Omar menuliskan jawaban terbaiknya pada kertas.*

(Kutipan dari cerpen “*Janji Omar*” halaman 61)

Kutipan di atas mencerminkan bahwa tokoh si Omar memiliki sifat yang jujur terhadap temannya Ben. Omar berusaha dengan sendirinya menjawab soal sebaik mungkin tanpa melakukan



kecurangan dengan tidak mencontek jawaban orang lain. Hal ini menunjukkan nilai kejujuran yang ditunjukkan melalui tokoh Omar.

### 3) Nilai Rasa Tanggung Jawab

Nilai rasa tanggung jawab seorang ibu kepada anaknya juga muncul dari cerpen *"Ketegaran Putri"*. Dalam cerpen ini diceritakan bahwa Ibu Putri akan pergi ke luar negeri menjadi TKW untuk menafkahi anaknya dan untuk mewujudkan cita-cita Putri menjadi dokter, seperti yang terlihat pada kutipan di bawah ini.

*"Untuk jadi dokter, kan, butuh banyak biaya. Jadi, rencananya Mama mau kerja untuk cari uang buat Putri. Putri bolehin, kan, kalau Mama kerja."*

*"Memangnya Mama mau kerja apa? Mama, kok, tidak pernah kasih tau Putri bahwa Mama mau kerja"*

*"Rencananya Mama mau kerja di luar negeri," Mama menjawab pertanyaan anaknya.*

(Kutipan dari cerpen *"Ketegaran Putri"* halaman 77)

Dari kutipan di atas mencerminkan sikap tanggung jawab seorang ibu kepada anaknya agar bisa memenuhi semua kebutuhan dan cita-cita seorang anaknya. Bentuk tanggung jawab yang dilakukan seorang ibu kepada anaknya ini merupakan bagian dari pengorbanan seorang ibu supaya anaknya bisa mencapai cita-citanya, sedangkan untuk memenuhi cita-cita tersebut merupakan bagian dari rasa tanggung jawab seorang ibu untuk mewujudkan impian anaknya selagi ia mampu atau dapat dikatakan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap keluarga.

### 4) Nilai Kedisiplinan

Nilai kedisiplinan yang terkandung dalam cerpen *"Bintang Naila Bersinar"* adalah terdapat pada tokoh Naila yang selalu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktunya tanpa menunda pekerjaan tersebut. Ketika selesai makan, Naila tidak lupa membereskan peralatan setelah makan seperti yang terlihat dalam kutipan di bawah ini.

*Seusai makan malam, seperti biasa Naila membereskan alat-alat makan yang baru saja mereka gunakan, mencucinya, dan meletakkannya di rak piring di dapur.*

(Kutipan dari cerpen *"Bintang Naila Bersinar"* halaman 17)

Dari kutipan di atas mencerminkan bahwa tokoh Naila memiliki sikap yang disiplin. Sikap disiplin yang tampak pada tokoh Naila, yaitu ia selalu membiasakan dirinya membereskan semua pekerjaannya tanpa mengulur-ulur waktu, seperti halnya ketika selesai makan Naila langsung membereskan barang atau peralatan dapur setelah makan tanpa menunda pekerjaan itu sampai ke esok harinya.

### 5) Nilai Kerja Keras

Nilai kerja keras yang datang dari cerpen yang berjudul *"Dua Anak Surga"* adalah selalu berusaha untuk mengumpulkan uang setoran kepada bosnya agar ia tidak mendapatkan hukuman meskipun ia selalu ditertawakan semua orang pada saat mengamen, tetapi hal tersebut tidak membuatnya menyerah dan patah semangat. Ia selalu berusaha agar bisa mengumpulkan uang setoran, seperti kutipan di bawah ini.

*"Allahu akbar, Allah Mahabesar, Kumemuja-Mu di setiap waktu." Begitulah petikan laguku ketika mengamen. Sekali-kali, aku lupa syair lagu yang aku nyanyikan dan aku hanya menyanyi dengan bunyi na... na... na....*

*Tidak sedikit penumpang yang tertawa melihatku. Entahlah karena aku lupa lirik lagu atau karena mengejekku. Buatku, itu tidak berarti sedikit pun. Yang terpenting, aku menyanyi dan mendapatkan uang untuk bosku.*

(Kutipan dari cerpen “Dua Anak Surga” halaman 99)

Dari kutipan di atas mencerminkan sikap semangat dan pantang menyerah, mau bekerja untuk menunjukkan upaya kesungguhan dalam mengatasi hambatan seperti yang terlihat pada kutipan di atas yang menunjukkan sikap bekerja keras untuk memperoleh setoran kepada bosnya. Selain kutipan di atas juga terdapat bentuk kerja keras yang ditunjukkan oleh tokoh si “Aku” yang selalu berusaha agar bisa mengumpulkan uang setoran sesuai dengan target yang ditentukan bosnya, seperti kutipan di bawah ini.

*“Sekitar 15-30 menit aku di dalam mesjid. Aku langsung beranjak pergi mengamen lagi. Selesai mengamen kira-kira jam tujuh malam. Aku bersyukur, setoran hari ini melebihi batas yang diberikan bosku, berarti aku tidak dikasari lagi.*

(Kutipan dari cerpen “Dua Anak Surga” halaman 100)

Sikap kerja keras tercermin pada tokoh “Aku” pada kutipan di atas yang selalu berusaha dari pagi hingga malam hari tanpa mengenal lelah. Dalam pikiran si “Aku” hanya bagaimana caranya agar bisa mengumpulkan uang setoran.

## **6) Nilai Percaya Diri**

Percaya diri adalah keyakinan bahwa orang mempunyai kemampuan untuk memutuskan jalannya suatu tindakan yang dituntut untuk mengurus situasi-situasi yang dihadapi. Nilai-nilai percaya diri ini terlihat pada cerpen “Plagiator” seperti kutipan di bawah ini.

*“Pasti aku yang akan terpilih mewakili sekolah. Lihat saja nanti!” kata Kiran di depan teman-temannya. Setelah proses seleksi yang membutuhkan waktu beberapa minggu, akhirnya Kiran yang terpilih untuk mewakili sekolah.*

(Kutipan dari cerpen “Plagiator” halaman 34)

Dari kutipan di atas mencerminkan sikap percaya diri pada tokoh Kiran. Kiran yakin bahwa ia yang akan terpilih sebagai untuk mewakili sekolah mereka yang mengikuti olimpiade Matematika. Nilai percaya ini sangat membantu seseorang untuk mencapai kesuksesan perlu adanya keyakinan diri karena dari keyakinan itulah timbul niat dan tekad. Kemudian dari tekadnya itu adanya usaha untuk mencapai tujuan dengan tepat seperti yang terlihat pada kutipan tokoh Kiran di atas dengan keyakinannya itu yang membawanya bisa mencapai apa yang ia inginkan.

## **7) Nilai Berjiwa Wirausaha**

Berjiwa wirausaha adalah sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur pemodalan operasinya. Dalam cerpen yang berjudul “Bintang Naila Bersinar” menunjukkan bahwa Naila adalah anak yang pandai dalam mencari rejeki seperti yang terlihat dalam kutipan di bawah ini.

*Setelah ibunya pergi, Naila bergegas mandi. Setelah mengenakan pakaian sekolah, Naila membawa sebuah nampan berisi jajanan yang dibuat ibunya tadi pagi.*

(Kutipan dari cerpen “Bintang Naila Bersinar” halaman 24)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Naila dalam kutipan cerpen *“Bintang Naila Bersinar”* adalah memiliki jiwa wirausaha yang tinggi seperti yang tergambar dalam kutipan di atas bahwa anak seusia Naila yang semestinya menghabiskan waktunya dengan bermain bersama teman sebayanya namun anak seusia Naila sudah pandai mencari rejeki dengan cara memasarkan atau menjual berbagai macam bentuk jajanan di sekolahnya. Nilai wirausaha dalam kutipan ini ditunjukkan pada kemampuan Naila memasarkan jajanan di usia yang masih muda. Hal ini, menunjukkan karakter seseorang yang mana ketika dewasa nanti pasti pandai mencari rejeki.

#### 8) Nilai Berpikir Logis (Kritis, Kreatif, dan Inovatif)

Nilai karakter yang datang dari cerpen *“Ayo Jujur”* terlihat pada tokoh Sertra yang dapat memanfaatkan sampah untuk menjadi hal yang berguna, yaitu Sertra menyarankan kepada Felly untuk memanfaatkan sampah tersebut sebagai bahan membuat prakarya seperti yang terlihat dalam kutipan di bawah ini.

*Nah, lihat itu!” ujar Sertra sambil menunjuk beberapa sampah yang ada di lantai kamar Felly.*

*“Apa? Kamu hanya ingin mengejekku? Kamu ke sini hanya untuk bilang bahwa kamarku tidak rapi, iya? Tanya Felly ketus.*

*“Bukan! Bukan itu! Tapi, kamu dapat menggunakan sampah itu untuk membuat prakaryamu. Contohnya, kamu dapat gunakan kertas krep itu sebagai hiasan pita untuk prakaryamu!” terang Sertra. (Kutipan dari cerpen “Ayo Jujur” halaman 32)*

Dari kutipan di atas mencerminkan bahwa tokoh si Sertra memiliki kemampuan untuk mengeluarkan ide-ide baru yang kreatif dari sampah-sampah yang berserakan di kamar Felly untuk membuat prakarya, yaitu menjadikan kertas krep itu sebagai pita untuk menghiasi baling-baling dari bambu tersebut. Baling-baling itu dapat menggerakkan air untuk irigasi di sawah seperti yang terlihat pada kutipan di bawah ini.

*Rencananya, mereka akan membuat baling-baling dari bambu. Baling-baling itu dapat menggerakkan air untuk irigasi di sawah, lho. Hebatkan? Jadi, fungsinya seperti kincir air yang ada di sawah-sawah. Tetapi kincir air buatan Felly dan Sertra ini juga bisa memanaskan air. Batul-betul hebat!*

*(Kutipan dari cerpen “Ayo Jujur” halaman 33)*

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa ide Sertra memang sangat kreatif dengan menciptakan baling-baling dari bambu. Ide kreatif Sertra dianggap sangat menarik karena bisa menciptakan baling-baling yang dapat memanaskan air. Hal ini merupakan salah satu ide yang sangat kreatif yang dimunculkan oleh anak seusia Sertra.

#### 9) Nilai Kemandirian

Nilai kemandirian yang terkandung dalam cerpen *“Ketegaran Putri”* ditemukan pada tokoh si Putri. Dalam cerpen ini diceritakan bahwa Putri telah ditinggal oleh ibunya yang menjadi TKW di luar negeri dan sekarang Putri hanya tinggal bersama ayahnya. Selama ibu Putri tidak ada semua pekerjaan rumah sekarang diambil alih oleh Putri. Anak seusia Putri cukup terlatih dalam menyelesaikan semua pekerjaan rumah seperti yang terlihat pada kutipan berikut ini.

*“Putri masih ingat apa yang mama bilang saat di restoran Fried Chicken? Putri harus sekolah yang tinggi. Itu berarti Putri harus belajar yang rajin. Mungkin belakangan ini Putri terlalu sering menelpon mama. Waktu belajar Putri juga hanya sedikit karena Putri harus cuci pakaian, cuci piring, menyapu,*



*dan masih banyak kegiatan Putri. Putri, kan, sudah kelas enam. Putri harus rajin belajar, ya."*

(Kutipan dari cerpen "Ketegaran Putri" halaman 80)

Dari kutipan di atas terlihat jelas bahwa tokoh si Putri mencerminkan nilai kemandirian yang tinggi. Selain belajar, Putri juga harus menyelesaikan semua pekerjaan rumah dengan sendirinya. Hal ini menunjukkan bahwa si Putri memiliki sikap yang mandiri dalam menyelesaikan segala pekerjaan di sekolah maupun di rumah tanpa adanya bantuan dari orang lain.

#### **10) Nilai Rasa Ingin Tahu**

Nilai karakter rasa ingin tahu dapat dilihat pada sikap dan perilaku tokoh Tuti dalam cerpen "Dua Anak Surga". Dalam cerpen ini diceritakan bahwa Tuti merasakan kedamaian dan ketenangan ketika ia mendengarkan lantunan syair dan ayat-ayat suci Al-Quran. Pada suatu ketika datang seorang laki-laki bersama istrinya yang meminta Tuti untuk mengatakan apa yang ia inginkan dengan janji akan mengabulkan semua keinginan Tuti, dan dengan seketika Tuti menjawab ia ingin diajarkan shalat dan membaca Al-Quran. Hal ini menunjukkan rasa keingintahuan Tuti mengenai cara mendekatkan diri kepada Allah dengan melakukan sholat dan membaca Al-Quran. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut ini.

*Dengan hati-hati aku berkata, "Aku ingin diajari shalat dan membaca Al-Quran, Bu. Selama ini aku mengenal Tuhan hanya sebatas nama, tidak melakukan ibadah."*

*Ibu itu sangat kaget mendengarkan perkataanku. Bukan karena marah, tetapi karena anak sekecil ini sudah ingin mengenal Tuhannya dengan beribadah. Ibu itu menahan haru sambil berkata, "Iya, Nak. Sangat boleh. Ibu akan mengajarmu shalat dan membaca Al-Quran...."*

(Kutipan dari cerpen "Dua Anak Surga" halaman 102)

Dari kutipan di atas terlihat jelas bahwa tokoh si Tuti memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dengan cara ingin mengenal Tuhan dalam arti yang sebenarnya bukan hanya mengetahui namanya tetapi tidak mengetahui apa yang sebenarnya dinamakan Tuhan. Oleh karena itu, ia menginginkan agar seorang ibu itu mau mengajarkannya cara sholat dan mengaji.

#### **11) Nilai Cinta Ilmu**

Cinta ilmu adalah kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan yang terdapat pada cerpen yang berjudul "Dag Dig Dug". Dalam cerpen ini diceritakan bahwa tokoh "Aku" memiliki sikap cinta ilmu terhadap ilmu sains. Ilmu sains kadang-kadang membuat tokoh "Aku" menjadi larut pada saat mempelajarinya. Ia mempelajari ilmu sains bukan hanya untuk mengikuti lomba OSN tetapi karena ilmu sains sangat menarik, seperti kutipan di bawah ini.

*Jantungku terus berdebar. Entahlah. Terkadang, ketika aku sudah larut dalam mempelajari ilmu sains, aku meyakinkan diriku, bahwa apapun hasilnya nanti, aku sudah sangat bersyukur dapat mempelajari ilmu sains yang ternyata sangat asyik.*

(Kutipan dari cerpen "Dag Dig Dug" halaman 119)

Dari kutipan di atas terlihat jelas bahwa tokoh si "Aku" pada kutipan di atas sangat menyukai dan mencintai ilmu sains. Baginya, ilmu sains sangat asyik untuk dipelajari sehingga kadang-kadang ia pun larut pada saat mempelajari ilmu sains. Hal ini menunjukkan sikap yang cinta akan ilmu sains. Jika seseorang sudah menyukai pelajaran tersebut, apapun yang akan dipelajarinya dalam ilmu sains akan tetap mengasyikkan. Nilai karakter cinta ilmu dalam kutipan di atas merupakan bentuk

kepedulian terhadap ilmu sains dengan selalu berusaha mempelajari ilmu sains lebih mendalam.

## 12) Nilai Sadar Diri

Nilai karakter sadar diri terdapat pada cerpen yang berjudul *“Plagiator”* seperti kutipan di bawah ini.

*“Maaf aku, Ayu. Selama ini aku selalu menganggap bahwa dirikulah yang paling pintar dalam segala hal. Tetapi ternyata aku salah. Ternyata tak ada seorang pun di dunia ini yang pintar dalam segala hal. Setiap orang mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing,” kata Kiran kepada Ayu.*

(Kutipan dari cerpen *“Plagiator”* halaman 38)

Kutipan di atas mencerminkan sikap sadar diri yang tampak pada tokoh *“Aku”*. Dalam kutipan tersebut menceritakan bahwa tokoh *“Aku”* awalnya memiliki sifat yang sombong, selalu menganggap bahwa dirinya yang paling pintar dan pada akhirnya ia ketahuan telah mencuri cerpen milik temannya. Atas perbuatannya itu ia telah diberi sanksi dan nasihat dari gurunya sehingga akhirnya ia sadar bahwa tidak ada manusia yang bisa melakukan segala hal seperti yang tampak pada kutipan cerpen di atas bahwa tokoh *“aku”* mengakui kalau setiap orang memiliki keahlian masing-masing. Nilai karakter yang terkandung dalam kutipan tersebut ialah nilai karakter sadar diri bahwa tokoh *“Aku”* sadar akan diri dan kekurangannya dalam segala bidang.

## 13) Nilai Patuh pada Aturan Sosial

Nilai karakter patuh pada aturan sosial yang terkandung dalam cerpen *“Umpan Silang”* ialah tampak pada tokoh *“Sam”*. Dalam cerpen ini diceritakan bahwa tim Sam bermain sepak bola dengan sportif, walaupun tim lawan selalu berbuat curang dengan menendang kaki mereka bahkan tidak sesekali tim lawan menarik kaus tim Sam. Perilaku Sam dan tim bolanya menunjukkan sikap yang mematuhi aturan-aturan yang berlaku, seperti yang terlihat pada kutipan di bawah ini.

*...berkali-kali aku dan temanku jatuh bangun. Tapi kami tidak berniat membalas. Kami berusaha untuk sportif. Hingga akhirnya, kami mendapatkan tendangan bebas karena kesalahan tim lawan.*

(Kutipan dari cerpen *“Umpan Silang”* halaman 110)

Dari kutipan di atas mencerminkan perilaku yang patuh pada aturan-aturan sosial walaupun berkali-kali tim lawan membuat mereka jatuh bangun tetapi tim Sam tetap bermain dengan sportif tanpa adanya niat membalas tindakan lawan.

## 14) Nilai Respek

Nilai-nilai karakter yang merupakan bagian dari respek ini terlihat pada cerpen *“Bintang Naila Bersinar”* seperti kutipan sebagai berikut.

*“Assalamu alaikum” kata Bu Aisyah.*

*“Walaikum salam. Hati-hati ya, Bu. Sambil mencium tangan ibunya”*

(Kutipan dari cerpen *“Bintang Naila Bersinar”* halaman 14)

Kutipan di atas menunjukkan sikap yang hormat kepada orang tuanya dengan cara mencium tangan ibunya ketika ibunya hendak berangkat bekerja dan diiringi dengan menjawab salam ibunya.

Nilai karakter (respek) tidak hanya ditunjukkan dengan gestur dan bahasa yang santun tetapi respek juga ditunjukkan dengan sikap menerima atau mengakui keberhasilan orang lain. Bahkan, dengan besar hati *Ayo mengucapkan selamat kepada Kiran*, seperti kutipan yang terlihat pada cerpen *“Plagiator”* di bawah ini.

*"Selamat ya, Kiran. Berjuanglah demi nama baik sekolah kita," ucap Ayu sembari menyalami Kiran.*  
(Kutipan dari cerpen *"Plagiator"* halaman 35)

Kutipan di atas mencerminkan sikap yang selalu menghormati orang lain dengan cara mengucapkan selamat kepada orang yang memperoleh kemenangan dan mengakui atas keberhasilan orang lain tersebut.

#### 15) Nilai Kesantunan

Nilai-nilai karakter kesantunan dalam cerpen *"Hidung Pinokio Niko"* yang ditokohi oleh Niko dan Mira. Diceritakan bahwa Niko adalah seorang anak yang suka berbohong, dan ucapannya tidak ada yang bisa dipercaya. Selain itu, Niko juga suka berbuat jail dan mengadu kepada guru. Padahal, yang diadukannya itu tidak satu pun benar. Oleh karena itu, Niko tidak mempunyai banyak teman. Pada suatu hari Mira melintas di depan rumah Niko tiba-tiba saja Niko memanggilnya dengan nyaring. Padahal sebenarnya Mira malas meladani Niko tapi Mira tidak tega melihatnya duduk sendirian dengan berbasa-basi. Mira bertanya pada Niko seperti kutipan di bawah ini.

*"Ada apa Niko? Tumben enggak main bola," kataku berbasa-basi.*

*"Bukan aku enggak mau, Mir. Tapi mereka kesal karena aku selalu berhasil membobol gawang lawan tanpa memberi mereka kesempatan untuk menciptakan gol," kata Niko.*

(Kutipan dari cerpen *"Hidung Pinokio Niko"* halaman 8)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh si Mira bersikap yang santun dengan cara melakukan basa-basi dengan si Niko walaupun sebenarnya si Mira tidak mau meladani si Niko tapi hal ini Mira lakukan karena Mira tidak ingin berlaku sombong dengan mengabaikan sapaan dari si Niko. Hal ini menunjukkan bahwa si Mira berhati yang bersih. Namun, dilihat dari tokoh si Niko tampak jelas bahwa Niko memiliki karakter yang sombong dengan berlagak hebat dalam bermain bola seperti yang terlihat pada kutipan di atas.

#### 16) Nilai Kecerdasan

Nilai-nilai karakter kecerdasan dapat dilihat melalui tokoh *"Aku"* pada kutipan cerpen *"Umpan Silang"*, yaitu nilai kecerdasan berpikir dalam membuat rencana atau merancang sebuah rencana untuk menghadapi lawan dalam pertandingan bola yang dirancang oleh tokoh si *"Aku"* seperti kutipan di bawah ini.

*Sebelum bermain bola, biasanya aku membuat skenario permainan di dalam hati. Aku akan melewati pemain gelandang lawan, menggiring bola melebar ke kiri atau ke kanan. Kemudian memancing pemain bertahan sambil memberi kesempatan teman-temanku untuk maju. Ketika pertahanan lawan terbuka, aku akan mencoba mendekati kotak penalti mereka dan melihat kesempatan untuk mencetak gol, atau mengoper ke teman yang berdiri bebas. Begitulah skenario yang kusun kali ini.*

(Kutipan dari cerpen *"Umpan Silang"* halaman 107)

Dari kutipan di atas mencerminkan bahwa tokoh si *"Aku"* memiliki kemampuan atau kecerdasan dalam merancang trik-trik secara cermat dan tepat yang akan digunakan saat pertandingan bola nanti. Untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam bertanding si *"Aku"* merancang skenario sebelum bertanding melawan musuh dalam pertandingan bola.

#### 17) Nilai Suka Menolong

Dalam kehidupan sehari-hari perlu adanya saling tolong-menolong, baik dalam lingkungan

keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan sekolah, karena dengan saling tolong-menolong, kita dapat memiliki banyak teman. Nilai karakter suka menolong ini muncul dalam cerpen *"Janji Omar"* yang ditokohi oleh Ben. Pada waktu itu, Omar bingung dan tidak yakin apakah ia bisa menyelesaikan PR-nya atau tidak karena pada saat itu, Omar memiliki banyak tugas yang harus ia selesaikan. Mendengar hal demikian, Ben merasa kasihan dan menawarkan dirinya untuk membantu Omar, seperti yang terlihat pada kutipan di bawah ini.

*"Aku bisa tolong kamu," ucap Ben.*

*Omar memandang Ben. "Kenapa kamu mau membantuku?"*

*Ben mengambil sebagian buku dari tangan Omar. "Jangan banyak tanya! Ayolah!"*

(Kutipan dari cerpen *"Janji Omar"* halaman 58)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Ben memiliki sikap yang suka menolong terhadap temannya yang sedang mengalami masalah dengan cara membantunya menyelesaikan PR-nya. Bahkan, tanpa diminta tolong sekalipun, Ben langsung menawarkan dirinya untuk menolong orang yang memerlukan pertolongan atau bantuannya ketika ia melihat temannya sedang mengalami kesulitan, seperti yang terlihat pada kutipan di atas.

## 18) Nilai Ketangguhan

Nilai ketangguhan juga dituangkan dalam cerpen yang berjudul *"Liandra"*. Dalam cerpen ini diceritakan bahwa Liandra adalah seorang gadis yang tangguh dan tidak pernah putus asa ketika menghadapi berbagai kesulitan baik pada saat semua temannya menjauhinya karena teman-temannya tahu bahwa Liandra adalah seorang gadis yang cacat maupun sebagian teman Liandra juga menjadikannya sebagai bahan olok-olokkan, seperti kutipan di bawah ini.

*Setelah kejadian itu, murid-murid sekolah banyak yang mulai menjauhi Liandra. Bahkan, ada saja yang membuat Liandra sebagai bahan olok-olok. Tetapi, senyum Liandra seolah tak berubah. Dia tetap tersenyum meskipun orang-orang banyak yang menjauhinya ataupun mengejeknya. Hebatnya, dia sanggup menerima kenyataan pahit dialaminya sejak kecil itu.*

(Kutipan dari cerpen *"Liandra"* halaman 92)

Dari kutipan di atas terlihat jelas bahwa tokoh Liandra selalu tegar, dan sabar dalam menghadapi segala cobaan meskipun ia tengah menghadapi cobaan yang begitu berat. Namun, ia selalu menghadapi semua masalah itu dengan senyuman. Hal ini menunjukkan bahwa tokoh Liandra merupakan contoh yang patut untuk ditiru karena mengajarkan seseorang akan kesabaran dan keikhlasan agar selalu tegar menghadapi segala cobaan hidup.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan (1) Nilai karakter religius mencerminkan sikap yang taat dan patuh pada ajaran agama yang dianutnya dengan cara mengucapkan rasa syukur, dan berusaha membimbing anak agar melakukan suatu hal yang sesuai dengan ajaran agama. (2) Nilai karakter kejujuran mencerminkan sikap jujur dalam perbuatan dengan tidak berbuat curang. (3) Nilai karakter rasa tanggung jawab mencerminkan sikap tanggung jawab pada keluarganya. (4) Nilai karakter kedisiplinan, yaitu mengerjakan tugas tepat waktu. (5) Nilai karakter kerja keras, yaitu sikap pantang menyerah, dan tidak mudah putus asa. (6) Nilai karakter percaya diri, yaitu keyakinan akan kemampuan untuk

menjadi pemenang. (7) Nilai karakter berjiwa wirausaha, yaitu kemampuan seseorang dalam memasarkan barang dagangan. (8) Nilai karakter berpikir logis (kritis, kreatif, dan inovatif), yaitu kemampuan menghasilkan ide-ide baru dan kreatif. (9) Nilai karakter kemandirian, yaitu kemampuan menyelesaikan pekerjaan sendiri tanpa bantuan orang lain. (10) Nilai karakter rasa ingin tahu mencerminkan sikap rasa ingin tahu terhadap sang pencipta atau Allah Swt. (11) Nilai karakter cinta ilmu mencerminkan sikap kepedulian terhadap ilmu sains dengan selalu berusaha mempelajari ilmu sains lebih mendalam. (12) Nilai karakter sadar diri mencerminkan sikap kesadaran akan kelebihan dan kekurangan pada diri sendiri dan kemampuan orang lain. (13) Nilai karakter patuh pada aturan sosial mencerminkan sikap yang mematuhi aturan-aturan yang berlaku dan sportif. (14) Nilai karakter respek mencerminkan sikap yang hormat pada orang tua dan menghormati kemampuan orang lain. (15) Nilai karakter kesantunan mencerminkan sikap yang saling menjaga perasaan orang lain dengan melakukan basa-basi. (16) Nilai karakter kecerdasan, yaitu cara berpikir kritis secara cermat dan tepat. (17) Nilai karakter suka menolong, yaitu berupaya membantu orang lain. (18) Nilai karakter ketangguhan mencerminkan perilaku yang tegar dalam menghadapi masalah.

Dari kedelapan 18 nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kumpulan cerpen anak-anak dapat dikatakan bahwa nilai religius merupakan nilai karakter yang paling dominan atau lebih banyak ditunjukkan dalam kumpulan cerpen anak-anak tersebut. Selain itu, dilihat dari kemampuan anak-anak dalam menulis cerpen lebih mengarah pada masalah yang terjadi di lingkup pendidikan dibandingkan di lingkup masyarakat.

## **Saran**

Bagi para peneliti berikutnya agar meneliti kumpulan cerpen anak-anak Kecil-Kecil Punya Karya dari aspek kebahasaan dan kesastraan yang lain.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Arsyad, Maidar. G., dkk. 1986. *Kesusastraan I*. Jakarta: Karunika Universitas Terbuka.
- Mustari, Mohamad. 2011. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Semi, M. Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Setiadi, Elly. M. 2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.